1

# BAB I PENDAHULUAN

# Latar Belakang

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI KRR) tahun 2017 menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Indonesia masih rendah, Sebanyak 13% wanita tidak mengetahui perubahan ﬁsik yang terjadi pada diri mereka dan sebanyak 49,9% hampir separuh dari mereka tidak mengetahui masa suburnya. Banyak remaja yang tidak tahu tentang keputihan sehingga mereka menganggap keputihan sebagai hal yang sudah biasa, di samping itu rasa malu ketika para remaja mengalami keputihan kerap membuat remaja tersebut tidak mau berkonsultasi ke tenaga kesehatan. Wanita yang rentan mengalami keputihan yaitu wanita yang berusia 15-24 tahun. Gejala keputihan yang dialami oleh remaja putri, dalam 12 bulan terakhir menunjukkan remaja tersebut cukup banyak sebesar 31,8%. Ini menunjukkan remaja putri mempunyai risiko lebih tinggi terhadap infeksi atau keputihan patologis.

Keputihan adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir menyerupai nanah (Bahari, 2012). Keputihan yang terjadi pada wanita dapat bersifat normal dan abnormal. Keputihan normal dan abnormal. Keputihan normal terjadi sesuai dengan proses menstruasi.

Jenis-jenis bakteri yang ada dalam keputihan seperti *candidiasis*, bakteri *vaginosis* dan *trichomoniasi* ini apabila tidak tertangani dengan baik karena terjadinya infeksi di daerah vagina bagian luar keputihan fisiologis dapat berubah menjadi keputihan patologis.

Penelitian yang dilakukan Wiwit Rofika di SMPN 01 Mayong Jepara, pada tanggal 22 November 2013 terhadap 21 siswi kelas kelas VII. Diperoleh 17 siswi pernah mengalami keputihan patologis, 13 diataranya disertai dengan bau, berwarna putih susu dan kekuningan, berbentuk cair serta berlendir dalam jumlah sedikit maupun banyak, dan 4 diantaranya berwarna putih susu, berbentuk cair dan lendir yang tidak berbau. sedangkan 4 siswi belum pernah mengalami keputihan fisiologis maupun patologis. Semua siswi yang diwawancara dan diobservasi dengan kuesioner tidak mengetahui tentang keputihan secara benar.

Hasil survei mawas diri yang dilakukan oleh Dinda Regia Febryary di daerah Cilayung tahun 2015, jumlah penduduk berkisar 5312 jiwa, dengan jumlah remaja 425 jiwa, dan terdapat 226 remaja putri yang mengalami keputihan, beberapa diantaranya sebagian besar remaja putri kurang memahami mengenai kesehatan reproduksi secara umum, khususnya dalam penanganan keputihan.

Masalah keputihan pada remaja banyak ditemukan karena ketidaktahuannya tentang penanganan keputihan itu sendiri. Kurangnya pengetahuan karena kurangnya informasi yang mereka dapat dari tenaga kesehatan dan juga lingkungan kotor yang dapat menyebabkan keputihan itu menjadi infeksi. Masalah tersebut banyak terjadi di salah satu sekolah menengah atas di kecamatan

Majalaya salah satunya SMA Pasundan dengan jumlah siswi SMA Pasundan kelas X sebanyak 146 orang.

Studi pendahuluan dilakukan pada 10 orang sampel siswi SMA Pasundan, 8 orang dapat menjawab pengertian keputihan dengan baik, 2 orang tidak dapat menjawab. 3 orang mengatakan pernah merasa gatal ketika keputihan, 2 orang pernah mengalami keputihan dengan warna kuning kecokelat cokelatan, 5 orang mengalami keputihan tidak pernah merasa gatal atau berubah warna. 3 orang menjawab cara menangani gatal dari keputihan dengan hanya membersihkan vagina dengan air besih dan mengeringkan dengan tisu, 1 orang menjawab harus sering mengganti pakaian dalam, 6 orang tidak bisa menjawab cara penanganan keputihan. Lingkungan sekolah salah satunya WC sekolah sangatlah kotor terutama pada airnya, tidak berwarna berbau tetapi sedikit keruh/berwarna. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru SMA Pasundan, Beliau mengatakan siswi belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terutama tentang keputihan.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KEPUTIHAN PADA SISWI SMA PASUNDAN KECAMATAN MAJALAYA TAHUN 2020”

# Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, dapat di rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut ;

“Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan Pada Siswi SMA Pasundan Kecamatan Majalaya tahun 2020 ?”

# Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan pada siswi SMA Pasundan kecamatan Majalaya.

# Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu Keperawatan Maternitas tentang kesehatan reproduksi khususnya keputihan.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi SMA Pasundan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi Guru BP tentang pentingnya pemberian pendidikan kesehatan melalui UKS di SMA Pasundan Kecamatan Majalaya, sebagai acuan atau referensi penyuluhan kesehatan reproduksi (keputihan) bagi para siswi sehingga dapat

memperoleh pengetahuan yang lengkap dan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk pencegahan terjadinya keputihan.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja.